

## PENTINGNYA GURU PROFESSIONAL DALAM MENDIDIK SISWA MILENIAL UNTUK MENGHADAPI REVOLUSI 4.0

**Indah Wati<sup>1</sup>, dan Insana Kamila<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Palembang  
e-mail: missindah49@gmail.com

**Abstrak-** Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mendidik haruslah berjalan dengan sesuai perkembangan zaman. Hal tersebut terkait dengan metode pembelajaran, sikap, dan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Saat ini, kita sedang berada pada era Globalisasi atau abad 21 dengan perkembangan industri yang dikenal dengan revolusi 4.0. Tren-tren baru yang bermunculan mengenai teknologi yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas sangat pesat dan berkembang. Hal tersebut berbanding lurus dengan perkembangan peserta didik pada zaman ini. Generasi yang saat ini disebut generasi milenial merupakan pribadi atau peserta didik yang kritis dan canggih dalam menggunakan teknologi. Sebagai seorang guru yang profesional, kita haruslah bisa mengimbangi perkembangan zaman dan menyesuaikan cara mengajar dan membawakan materi dengan baik agar mudah dipahami oleh peserta didik.

**Kata Kunci-** Guru Professional, Terknologi, Revolusi Industri 4.0

***Abstract-** Competencies that must be owned by a teacher in educating students must link and match to the development of globalization industry. This is related to learning methods, attitudes, and material that will be delivered to the students. Nowadays, we are in the era of globalization or the 21st century with the development of industry known as revolution 4.0. New trends that are emerging related to technology used to support teaching and learning process in the classroom are very rapid and growing. This is directly in line with the development of students in this era. The generation which is currently called the millennial generation is a person who is critical and sophisticated in using technology. As a professional teacher, we must be able to keep up with the times and adjust the way to teach and bring material well so that it is easily understood by students.*

**Keywords-** Professional Teacher, Technology, Industrial Revolution 4.0

---

### PENDAHULUAN

Guru harus bisa memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada setiap satuan pendidikan (Kristiawan, 2014). Ini agar dapat mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dengan kompetensi global, Supriano (Kemendikbud). Dalam era perkembangan teknologi yang pesat, guru sulit bersaing dengan mesin. Mesin atau robot yang hadir

jauh lebih cerdas, lebih cepat, dan lebih efektif dalam pencarian informasi dan pengetahuan. Karena itu, guru perlu mengubah cara mengajar dari yang bersifat tradisional menjadi pembelajaran multistimulan. Agar pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik.

Kemudian, peran guru juga ikut berubah. Dari semula pemberi pengetahuan, menjadi mentor, fasilitator,

motivator, inspirator, juga pengembang imajinasi dan kreativitas. Kemudian, guru menjadi penanam nilai-nilai karakter dan membangun teamwork serta empati sosial. Aspek-aspek itu penting untuk dijalankan oleh guru karena tidak dapat diajarkan oleh mesin.

Mencari informasi atau ilmu pengetahuan mungkin mudah dilakukan melalui Google. Namun, mesin pencari yang populer itu tidak bisa menanamkan nilai karakter kepada anak didik. Di sini peran guru menjadi penting.

Generasi milenial diuntungkan dengan kemajuan teknologi informasi. Hanya saja, penggunaan teknologi perlu pengendalian untuk menghindari efek negatif. Sebagai generasi millennial yang hidup di era digital seperti saat ini, kebutuhan dan aktivitas yang serba cepat menuntut untuk tidak lepas dari perkembangan teknologi.

Dalam fungsinya sebagai pekerja, generasi milenial dituntut untuk meningkatkan kapasitas. Tak cukup hanya dengan penguasaan teknologi, tetapi harus dilengkapi penguasaan sejumlah bahasa asing agar bisa komunikatif pada tingkat global. Industri dan institusi pendidikan pun harus peduli pada isu tentang peningkatan kapasitas pekerja di era Industri 4.0 ini. Seperti diketahui, Pemerintah sedang giat-giatnya mendorong peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) Indonesia agar menguasai teknologi digital. Akan menjadi sangat ideal jika program peningkatan kompetensi SDM itu bisa masuk dalam kurikulum pendidikan sejak

pendidikan dasar untuk menyiapkan generasi milenial yang kompetitif dan produktif.

## 2. PEMBAHASAN

Alfa dalam redaksi Kompasiana berpendapat bahwa perkembangan teknologi dan informasi mempengaruhi aktivitas sekolah dengan sangat masif. Berbagai informasi dan pengetahuan dapat diakses dengan mudah bagi siapa saja yang membutuhkannya. Pendidikan mengalami disrupsi yang sangat hebat sehingga peran guru yang selama ini sebagai satu-satunya penyedia ilmu pengetahuan sedikit bergeser menjauh. Di masa yang akan datang, perandan kehadiran guru di ruang kelas akan semakin menantang dan membutuhkan kreativitas dan inovasi yang sangat tinggi. Informasi jarang diupdate dan dibiarkan "basi" begitu saja, kondisi ini dipicu oleh keterbatasan penguasaan teknologi, lambatnya penyebaran informasi dan pengembangan infrastruktur yang tidak mendukung. Kondisi ini pun diperburuk dengan tingkat kompetensi guru dalam memahami dan menerjemahkan kurikulum dalam pembelajaran di ruang kelas. Fenomena tersebut memicu para guru di era revolusi 4.0 menghadapi tantangan yang semakin kompleks terutama fenomena kekinian.

Fenomena kekinian tersebut ditopang oleh kehadiran generasi millennial yang lebih populer yang bias kita sebut "kids zaman now" dimana para siswa sekarang tidak suka berlama-lama duduk di ruang kelas

hanya sekedar mendengarkan guru ceramah namun mereka adalah generasi multi tasking yang bias mengerjakan banyak hal secara bersamaan, belajar sambil upload foto di media social misalnya.

Kegiatan pembelajaran monoton di kelas juga menjadi musuh utama gairah belajar siswa karna hal tersebut dinilai membosankan. Dengan demikian itu menjadi salah satu tantangan kita sebagai tenaga profesi pendidik / guru untuk mampu merangsang kecakapan abad 21 (kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif) dalam pembelajaran dan pemecahan masalah dalam kehidupan nyata, serta guru harus bias mendorong fleksibilitas belajar siswa diluar kelas melalui bantuan plat form pendidikan online atau memanfaatkan media sosial yang tersedia.

Perubahan era ini tidak dapat dihindari oleh siapa pun sehingga dibutuhkan persiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai agar siap menyesuaikan dan mampu bersaing dalam skala global tak terkecuali peningkatan kualitas SDM tenaga pendidik. Peningkatan kualitas SDM melalui jalur pendidikan formal mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi adalah kunci untuk mampu mengikuti perkembangan era revolusi 4.0

Keberhasilan Indonesia untuk menghadapi Era Revolusi 4.0 turut ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik seperti dosen, guru maupun tenaga pendidik lainnya. Sebagai seorang tenaga profesi pendidik kita juga harus bias menyesuaikan dengan era revolusi 4.0 ini

yang serba futuristic, tantangan yang dihadapi bukan hanya bagaimana pendidik bias beradaptasi dengan fasilitas teknologi dan mampu dalam penggunaan teknologinya, melainkan pendidik harus mengetahui bagaimana cara membaca perubahan era yang dipengaruhi oleh teknologi.

Perubahan di era revolusi 4.0 ini pun berkembang sangat cepat, maka dari itu tantangan sebagai tenaga profesi pendidik tidak boleh tertinggal dan harus selalu sejalan dengan perubahan dan segera berbenah diri untuk menghadapi perubahan. Perubahan itu pun bias datang dari berbagai arah dan bias mencakup segala bidang, sebagai contoh dalam hal psikologi siswa dan evaluasi pembelajaran dimana jika guru masih mengandalkan teknik old-school maka pendidik tersebut akan sangat lambat dalam mencapai goals dalam membenahi psikologi siswa dan melakukan evaluasi pembelajaran. Untuk itu, tantangan profesi pendidik yang harus dilewati yaitu guru perlu memberikan sentuhan psikologis dan akademis, guru diharapkan memainkan peran sentralnya dalam memfasilitasi dan memantik api belajar para siswanya. Fasilitasi pembelajaran ini memiliki peran sentral terhadap keberhasilan belajar siswa. Guru harus lebih menyesuaikan teknik mengajar dengan era revolusi 4.0 saat ini agar menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan saat ini dan dimasa yang akan datang.

Dalam Serambi news, disebutkan bahwa Guru sebagai garda terdepan dalam

dunia pendidikan harus meng-upgrade kompetensi dalam menghadapi era Pendidikan 4.0. Peserta didik yang dihadapi guru saat ini merupakan generasi milenial yang tidak asing lagi dengan dunia digital. Peserta didik sudah terbiasa dengan arus informasi dan teknologi industri 4.0. Ini menunjukkan bahwa produk sekolah yang diluluskan harus mampu menjawab tantangan industri 4.0.

Mengingat tantangan yang besar tersebut, maka guru harus terus belajar meningkatkan kompetensi sehingga mampu menghadapi peserta didik generasi milenial. Kita menghindariperumpamaanseperti peserta didik era industri 4.0, belajar dalam ruang industri 3.0, dan diajarkan oleh guru industri 2.0 atau bahkan 1.0. Jika ini terjadi, maka pendidikan kita akan terus tertinggal dibandingkan negara lain yang telah siap menghadapi perubahan besar ini. Kualitas guru harus sesuai dengan performa guru yang dibutuhkan dalam era industri 4.0.

### **Kompetensi yang harus dimiliki guru profesional**

Menurut Abdul Latip dalam artikel Kompasiana, untuk menyiapkan para guru menghadapi perkembangan zaman yang terus berkembang, setidaknya ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pada era revolusi industri 4.0 ini. 4 Kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

#### **A. Guru Harus Mampu Melakukan Penilaian Secara Komprehensif**

Penilaian tidak hanya bertumpu pada

aspek kognitif atau pengetahuan saja. Namun penilaian yang dilakukan oleh guru di era sekarang harus mampu mengakomodasi keunikan dan keunggulan para peserta didik, sehingga para peserta didik sudah mengetahui segala potensi dirinya sejak di bangku sekolah.

Guru masa kini harus mampu merancang instrumen penilaian yang menggali semua aspek yang menyangkut siswa, baik pengetahuan, keterampilan dan karakter. Semua aspek tersebut harus tergal, terasah dan terevaluasi selama proses pembelajaran di kelas.

Selain perancangan instrumen penilaian, guru masa kini pun harus mampu membuat laporan penilaian yang menggambarkan keunikan dan keunggulan setiap siswa. Laporan penilaian ini akan sangat bermanfaat bagi peserta didik dan orang tuanya sebagai bagian dari *feed back* untuk terus meningkatkan hasil capaian pendidikannya.

#### **B. Guru Harus Memiliki Kompetensi Abad 21**

Untuk mewujudkan siswa yang memiliki keterampilan abad 21 maka gurunya pun harus memahami dan memiliki kompetensi tersebut. Ada 3 aspek penting dalam kompetensi abad 21 ini, yaitu:

- **Karakter**, karakter yang dimaksud dalam kompetensi abad 21 terdiri dari karakter yang bersifat akhlak (jujur, amanah, sopan santun dll) dan karakter kinerja (kerja keras, tanggung jawab, disiplin, gigih dll). Dalam jiwa dan keseharian

seorang guru masa kini sangat penting tertanam karakter akhlak, dengan karakter akhlak ini lah seorang guru akan menjadi *role model* bagi semua peserta didiknya. Pembelajaran dengan keteladan dari seorang guru akan lebih bermakna untuk para peserta didik. Selain karakter akhlak, guru masa kini pun harus memiliki karakter kinerja yang akan menunjang setiap aktivitas dan kegiatan yang dilakukannya, baik ketika pembelajaran di kelas maupun aktivitas lainnya.

- **Keterampilan**, keterampilan yang perlu dimiliki oleh guru masa kini untuk menghadapi peserta didik abad 21 antara lain kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif. Keterampilan-keterampilan tersebut penting dimiliki oleh guru masa kini, agar proses pendidikan yang berlangsung mampu menghantarkan dan mendorong para peserta didik untuk menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan perubahan zaman.
- **Literasi**, kompetensi abad 21 mengharuskan guru sadar dalam berbagai bidang. Setidaknya mampu menguasai literasi dasar seperti literasi finansial, literasi digital, literasi sains, literasi kewarganegaraan dan kebudayaan. Kemampuan literasi dasar ini menjadi modal bagi para guru masa kini untuk menghadirkan pembelajaran yang

lebih variatif, tidak monoton hanya bertumpu pada satu metode pembelajaran yang bisa saja membuat para peserta didik tidak berkembang.

### C. Guru Harus Mampu Menyajikan Modul Sesuai *Passion* Siswa

Di era perkembangan teknologi yang semakin berkembang, modul yang digunakan dalam pembelajaran tidak selalu menggunakan modul konvensional seperti modul berbasis paper. Namun demikian ketersediaan fitur untuk modul *online* ini harus dibarengi dengan kemampuan guru dalam mengemas fitur-fitur tersebut.

### D. Guru Harus Mampu Melakukan *Autentic Learning* yang Inovatif.

Sekolah bukan tempat isolasi para peserta didik dari dunia luar, justru sekolah adalah jendela untuk membuka dunia sehingga para siswa mengenali dunia. Untuk menjadikan sekolah sebagai jendela dunia bagi para peserta didik, guru harus memiliki kompetensi penyajian pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang disajikan harus mengarah pada pembelajaran yang *joyfull and inovatif learning*, yakni pembelajaran yang memadukan *hands on and mind on*, *problem based learning* dan *project based learning*. Dengan pengemasan pembelajaran yang *joyfull and inovatif learning* akan menjadikan peserta didik lebih terlatih dan terasah dalam semua kemampuannya, sehingga diharapkan lebih

siap dalam menghadapi perkembangan zaman.

Selanjutnya, Kemenristek diktimen dorong guru untuk mempelajari literasi baru ini agar kompetitif di era digital baru yang berbasis teknologi, supaya ia mampu menjadi hal itu bukan saja sumber informasi tapi juga media yang mendukung tugas-tugas sebagai seorang guru.

### 3. KESIMPULAN

Sebagai seorang guru yang berkewajiban untuk mendidik siswa baik dalam kompetensi maupun perilaku, sudah sewajarnya jika guru harus selalu mengembangkan diri dan menyesuaikan dengan tren-tren yang sedang berjalan. Ilmu pengetahuan tidak bersifat statis dan akan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Materi yang diajarkan dengan siswa baiknya *link and match* sesuai dengan kebutuhan industri. Hal ini bertujuan agar siswa dapat bersaing dalam dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan dan dapat dengan baik menghadapi tantangan pada revolusi 4.0.

Melalui guru, dunia pendidikan mesti mengonstruksi kreativitas, pemikiran kritis, kerja sama, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi serta kemampuan literasi digital. Guru dituntut menguasai kompetensi kognitif, kompetensi sosial-behavioral, dan kompetensi teknis. Kompetensi kognitif mencakup kemampuan literasi dan numerasi, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kompetensi sosialbehavioral, mencakup keterampilan sosial emosional, keterbukaan, ketekunan, emosi yang stabil,

kemampuan mengatur diri, keberanian memutuskan dan keterampilan interpersonal. Kompetensi teknis yang merupakan keterampilan teknis yang sesuai bidang pekerjaan yang digeluti, dan ini terkait dengan pendidikan vokasi.

Sebagai kesimpulan, seorang guru tidak boleh mengabaikan penguasaan teknologi, tidak kreatif, dan inovatif, maka guru akan bisa digantikan teknologi. Sehingga, guru selain sadarkan literasi digital juga menempatkan diri sebagai motivator dan inspirator.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Era Revolusi Industri 4.0: Perlu Persiapkan Literasi Data, Teknologi dan Sumber Daya Manusia. 2018
2. Era Revolusi Industri 4.0, Guru Diminta Optimalkan Teknologi Informasi 2018. <http://ppg.ristekdikti.go.id/guru-profesi-di-era-industri-4-0/>
3. Fakta ketergantungan pada teknologi (2014). Diakses 02 Januari 2019 dari <http://www.beritasatu.com/gaya-hidup/232713-8->
4. Fakta-ketergantungan-pada-teknologi.html (PDF) *REVOLUSI INDUSTRI 4.0*. Available from: [https://www.researchgate.net/publication/324220813\\_REVOLUSI\\_INDUSTRI\\_40](https://www.researchgate.net/publication/324220813_REVOLUSI_INDUSTRI_40) [accessed Jan 03 2019].
5. Guru dalam Revolusi Industri 4.0. 2019. [https://www.kompasiana.com/dimasmul/5b1a2351bde5754d940bfd12/guru-dalam-revolusi-industri-4-0?page=all/03 Januari 2019.](https://www.kompasiana.com/dimasmul/5b1a2351bde5754d940bfd12/guru-dalam-revolusi-industri-4-0?page=all/03%20Januari%202019)

6. Kristiawan, M. (2014). A Model for Upgrading Teachers Competence on Operating Computer as Assistant of Instruction. *Global Journal of Human-Social Science Research*.
7. Menjadi Guru Era Pendidikan 4.0, <http://aceh.tribunnews.com/2018/11/27/menjadi-guru-era-pendidikan-40>. 04 Januari 2018
8. Peranan Guru dalam menghadapi Era Revolusi 4.0. 2018. <https://www.kompasiana.com/alfa35417/5bd5cb256ddcae391a4cc6e4/peranan-guru-dalam-menghadapi-era-revolusi-4-0>
9. Saputro, Febrianto Adi. 2018. *Mendikbud Ungkap Cara Hadapi Revolusi 4.0 di Pendidikan*. <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/18/05/02/p8388c430-mendikbud-ungkap-cara-hadapi-revolusi-40-di-pendidikan>. diakses Rabu, 02 Januari 2019
10. Suwardana, Hendra. 2017. Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK*. Vol.1, No.2, hh. 102-110
11. hadapi revolusi industri 4.0, guru harus melek literasi digital. 2018. <http://mediaindonesia.com/read/detail/190180-hadapi-revolusi-industri-40-guru-harus-melek-literasi-digital> Akses 4 Januari 2019